

ABSTRAK

**PARADE MEME DALAM KARNAVAL
HUMOR DALAM MEME PARODI POSTER APRESIASI OLIMPIADE TOKYO
2020 DAN PROTES #BLOKIRKOMINFO**

**Laurensius Bagus Winardi
Universitas Sanata Dharma
2025**

Melalui paradigma Bakhtinian, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana humor telah digunakan untuk melayani ekspresi ketidakpuasan warga negara. Saya memusatkan perhatian pada dua kasus: meme parodi dalam kasus poster apresiasi di momen Olimpiade Tokyo 2020 dan protes online #BlokirKominfo. Melalui etnografi dan wawancara, saya menunjukkan bagaimana tindakan serta perilaku para politisi dan lembaga negara yang dipandang sewenang-wenang, mengarah pada kekonyolan dan memicu parade meme. Pengguna memanfaatkan meme untuk mengekspresikan ketidakpuasannya, serta menciptakan suasana karnaval dalam ketegangan di media sosial. Dalam karnaval, para peserta parade mengejek, menertawakan, dan mengungkap ketidakmampuan para politisi dan lembaga negara dalam dua kasus tersebut. Penelitian ini menekankan pada bagaimana ekspresi main-main dari humor internet populer dapat berfungsi sebagai respons serius terhadap mereka yang mengganggu kehidupan warga negara. Namun, saya akhirnya juga menunjukkan bahwa dalam profanitas dan absurditas meme, humor kehilangan aspek pembebasan dan regeneratifnya ketika ia justru terisolasi dalam pelampiasan emosi individual. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih bernuansa tentang apa artinya meme dan humor dalam kekecewaan politik warga negara digital.

Kata Kunci: Humor, Meme, Absurditas, Profanitas, Mikhail Bakhtin, Karnaval

ABSTRACT

***THE MEME PARADE IN THE CARNIVAL
HUMOR IN PARODY MEMES OF THE TOKYO 2020 OLYMPIC APPRECIATION
POSTERS AND THE #BLOKIRKOMINFO PROTEST***

**Laurensius Bagus Winardi
Universitas Sanata Dharma
2025**

This study adopts a Bakhtinian perspective to explore how humor functions as a form of civic expression, particularly in public dissatisfaction. It focuses on two cases: parody memes responding to a government-issued appreciation poster during the Tokyo 2020 Olympics, and the online protest movement #BlokirKominfo. Through digital ethnography and interviews, I examine how perceived authoritarian or arbitrary actions by politicians and state institutions became targets of ridicule, sparking a parade of memes across social media. Users employed these memes to voice frustration and foster a carnivalesque atmosphere amid online tensions. In this digital carnival, participants mocked, laughed at, and exposed the incompetence of public authorities. The study highlights how playful, humorous content on the internet can serve as a meaningful response to political and social disruptions. However, it also reveals how, in its profane and absurd form, humour can lose its liberating and regenerative power when reduced to individual emotional release. Ultimately, this research seeks a more nuanced understanding of the role of memes and humour in relation to the political discontent experienced by digital citizens.

Keywords: Humour, Meme, Absurdity, Profanity, Mikhail Bakhtin, Carnival